

Faktor Yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI

*Tax Avoidance and
Consumer's Goods
Manufactures*

253

Desy Mariani

Program Studi Akuntansi, Universitas Budi Luhur
Jakarta, Indonesia

E-Mail: desy.mariani@budiluhur.ac.id

Submitted:
SEPTEMBER 2020

Accepted:
NOVEMBER 2020

ABSTRACT

This research is conducted to analyze the influence of liquidity, leverage, sales growth and capital intensity of tax avoidance. The population in this research is used secondary data from the financial statement of sub sector good consumer companies listed in the Indonesia Stock Exchange in 2014 – 2018 as many as 48 companies. This research used purposive sampling method and obtained 24 companies for sample. The data analysis used double linear regression analysis with program SPSS version 20. The result of this research show that sales growth have positive effect on tax avoidance. While liquidity, leverage and capital intensity have not effect on tax avoidance.

Keywords : Tax avoidance, liquidity, leverage, sales growth, capital intensity.

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan pembangunan, pajak merupakan penyumbang pendapatan negara terbesar untuk membiayai semua pengeluaran demi terwujudnya kemakmuran rakyat. Pajak menurut UU No. 16 tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang sifatnya memaksa, dan tidak mendapat imbalan secara langsung serta digunakan untuk keperluan negara. Peranan pajak semakin besar dan signifikan dalam menyumbang penerimaan negara, hal ini dapat dilihat dari terus meningkatnya pendapatan pemerintah dari pajak dalam APBN, yang selanjutnya digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pembangunan maupun untuk biaya rutin negara. Untuk itu perlu diupayakan peningkatan kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam membayar pajak.

Salah satu pihak yang memberikan kontribusi besar dalam penerimaan pajak adalah entitas bisnis atau perusahaan, namun tujuan pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan pajak seringkali bertentangan dengan tujuan perusahaan sebagai wajib pajak. Usaha untuk mengatur jumlah pajak yang harus dibayarkan merupakan hal yang harus dilakukan oleh wajib pajak. Pajak juga tidak memberikan imbalan secara langsung kepada wajib pajak, sehingga timbul keinginan wajib pajak meminimalkan beban pajaknya agar dapat memaksimalkan labanya. Berusaha mengurangi pajak terutang dengan mencari kelemahan yang terdapat dalam peraturan tidak bias dikatakan melanggar peraturan perpajakan oleh karena itu *tax avoidance* tidak bisa dikatakan melanggar peraturan perpajakan (Pohan, 2018).

Banyaknya praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat dibuktikan pada tahun 2016 yaitu terdapat sekitar 2.000 perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia tidak membayarkan Pajak Penghasilan (PPh) Badan Pasal 25 dan Pasal 29 karena alasan kerugian, tetapi perusahaan tersebut sebenarnya masih eksis. Perusahaan asing yang melakukan penghindaran pajak tersebut selama 10a tahun adalah tidak membayarkan kewajiban pajaknya dengan mengalihkan keuntungan/laba

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 8 No. 3, 2020
pg. 253-262
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7852
E-ISSN 2721 - 3048

perusahaan dari Indonesia ke negara lain atau dapat juga disebut *transfer pricing*. (www.bisnis.liputan6.com).

Oleh karena itu, untuk meminimalisir tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak, Direktorat Jendral Pajak memberlakukan peraturan untuk mengantisipasinya. Nugroho (2009) menyatakan bahwa terdapat peraturan berdasarkan Pasal 18 UU Pajak Penghasilan yang digunakan untuk mengantisipasi skema-skema penghindaran pajak di Indonesia yang dinamakan anti *avoidance rules*. Peraturan inilah yang menjadi acuan legal tidaknya suatu tindakan penghindaran pajak. Tindakan penghindaran pajak dikatakan legal dan diperbolehkan bila wajib pajak tidak menyalahi peraturan tersebut. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam *tax avoidance* maka diperlukan penelitian lebih lanjut. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *tax avoidance* disuatu perusahaan diantaranya adalah likuiditas, *leverage*, *sales growth*, dan *capital intensity*.

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya (Hery, 2015). Likuiditas sebuah perusahaan diprediksi akan mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan (Anita, 2015). Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya, yang menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat. Dalam kaitannya dengan pajak, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi menggambarkan bahwa perusahaan memiliki arus kas yang baik sehingga perusahaan berani untuk membayar seluruh kewajibannya termasuk membayar pajak sesuai ketentuan yang berlaku. Beban bunga yang tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan (Permata, *et al.*, 2018). Semakin besar hutang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga hutang semakin besar (Darmawan & Sukartha, 2014). Penelitian Salaudeen dan Eze (2018) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Menurut Dewinta dan Setiawan (2016) pertumbuhan penjualan (*sales growth*) memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja karena dapat menggambarkan baik atau buruknya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan dan perusahaan dapat memprediksi seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan. Apabila *sales growth* mengalami peningkatan, perusahaan akan cenderung mendapatkan keuntungan yang besar, oleh karena itu perusahaan juga akan menimbulkan beban pajak yang besar pula. Hasil penelitian Dewinta dan Setiawan (2016) menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian Permata, *et al.* (2018) menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Capital intensity menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap asset tetap perusahaan Dharma dan Noviari, (2017). Kepemilikan aset tetap yang besar dapat mengurangi pembayaran pajak, karena aset tetap memiliki beban depreciasi atau beban penyusutan yang dapat dijadikan sebagai pengurang pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat aset tetap yang tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang mempunyai aset tetap yang rendah. Perusahaan yang lebih menekankan pada investasi berupa aset tetap akan memiliki tarif pajak efektif yang rendah. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Dharma dan Noviari (2017) dan Anindyka, Pratomo dan Kurnia (2018) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Semakin besar intensitas aset tetap dalam suatu perusahaan, maka semakin besar pula kecenderungan praktik *tax avoidance* karena adanya peluang bagi manajer untuk memanfaatkan adanya aset tetap perusahaan dalam memperoleh pengurangan besaran pajak. Tetapi hasil penelitian Wiguna dan Jati (2017) berbanding terbalik yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara *capital intensity* dengan *tax avoidance*.

Pada penelitian yang membahas faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance* telah beberapa kali dilakukan sebelumnya namun hasilnya masih beraneka ragam. Dalam penelitian ini variabel yang diuji hanya variabel terkait keuangan saja Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh likuiditas, *leverage*, *sales growth*, dan *capital intensity* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun periode penelitian yang digunakan adalah periode 2014-2018.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 berjumlah 48 perusahaan. Metode penentuan sampel dengan *purposive sampling method*, diperoleh 24 sampel perusahaan yang diteliti dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1. Ringkasan Perolehan Data Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018	48
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014 - 2018 dan perusahaan yang melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO) di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 – 2018.	(15)
Perusahaan yang mengalami kerugian dan tidak memiliki beban pajak selama periode 2014 – 2018.	(9)
Jumlah perusahaan sampel	24
Jumlah data sampel (24 perusahaan x 5 tahun periode pengamatan)	120

Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dalam memperoleh data yang digunakan. Data diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan dengan mengakses website www.idx.co.id.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance*. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang cukup tinggi menggambarkan pula perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi keuangan yang baik. Dalam perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi menggambarkan bahwa perusahaan memiliki arus kas yang baik sehingga perusahaan berani untuk membayar hutangnya termasuk membayar pajak sesuai ketentuan yang berlaku. Begitupun sebaliknya, jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang rendah maka arus kas perusahaan pun akan rendah, tingkat likuiditas yang rendah ini diakibatkan karena hutang lancar lebih besar dibanding aktiva lancar, hal ini akan menyebabkan perusahaan takut atau tidak taat dalam membayar pajak guna mempertahankan arus kas perusahaan dari pada harus membayar pajak. Sejalan dengan penelitian Budianti dan Curry (2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan hipotesisnya adalah:

H₁ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*. *Leverage* dapat diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu membandingkan antara total hutang perusahaan dibagi dengan total ekuitas. Artinya, seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan untuk menghasilkan modal bagi perusahaan. Semakin tinggi nilai *leverage*, semakin tinggi biaya pendanaan hutang yang berasal dari pihak ketiga yang dipakai perusahaan sehingga semakin tinggi pula biaya bunga yang berasal dari hutang tersebut. Biaya bunga yang meningkat akan memberi dampak yaitu berkurangnya beban pajak perusahaan. Hal tersebut memicu kemungkinan perusahaan melakukan *tax avoidance*. Hal ini sejalan

dengan penelitian Kimsen, Kismanah dan Masitoh (2018) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan hipotesisnya adalah:

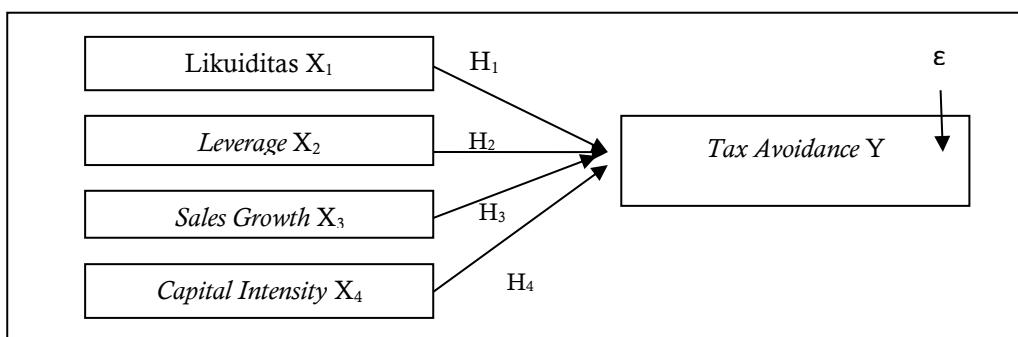
H₂ : Leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*. *Sales growth* atau pertumbuhan penjualan merupakan perubahan tingkat penjualan pada laporan keuangan per tahun yang dapat mencerminkan prospek perusahaan dan profitabilitas dimasa yang akan datang. Apabila *sales growth* mengalami peningkatan, perusahaan akan cenderung mendapatkan keuntungan yang besar, oleh karena itu perusahaan juga akan menimbulkan beban pajak yang besar pula. Besarnya beban pajak yang ditimbulkan dari tingginya tingkat penjualan menyebabkan perusahaan memiliki kecenderungan yang besar untuk melakukan *tax avoidance* agar pajak yang dibayarkan berkurang. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Dewinta & Setiawan (2016) yang menngatakan *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan hipotesisnya adalah :

H₃ : Sales growth berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*. *Capital intensity* megambarkan seberapa banyak investasi perusahaan dengan asset tetap perusahaan. Perusahaan memotong pajak sebagai akibat adanya penyusutan aktiva tetap setiap tahunnya hal ini disebabkan aset tetap yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki proporsi dalam asset tetap yang lebih tinggi maka pajak yang dibayarkan akan lebih rendah, dikarenakan perusahaan yang memperoleh keuntungan yang berasal dari depresiasi yang melekat pada asset tetap yang berakibat pada pengurangan beban pajak perusahaan. Semakin tinggi intensitas aset tetap dalam suatu perusahaan, maka semakin besar pula kecenderungan praktik *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan penelitian Anindyka, et al (2018) yang menyebutkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan hipotesisnya adalah:

H₄ : Capital intensity berpengaruh positif terhadap tax avoidance.



Gambar 1. Kerangka Teoritis Penelitian

Tabel 2 : Operasionalisasi Variabel

Variabel	Proksi	Skala
<i>Tax Avoidance</i> (Y) : Nurfadilah, et al. (2016)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Prenghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$	
Likuiditas (X1) : Priantoko dan Herawaty (2019)	$Current\ Ratio = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$	Rasio
Leverage (X2) : Hidayat dan Batubara (2019)	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<i>Sales Growth</i> (X3) : Mahanani, et al. (2017)	$Sales\ Growth = Sales\ i - Sales\ 0\ Sales\ 0$	Rasio
<i>Capital Intensity</i> (X4) : Anindyka, et al. $Capital\ Intensity = \frac{\text{Total aset tetap bersih}}{\text{Total Aset}}$		Rasio

Sumber : Data diolah oleh penulis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>Tax Avoidance Y</i>	Likuiditas <i>X₁</i>	Leverage <i>X₂</i>	Sales Growth <i>X₃</i>	Capital Intensity <i>X₄</i>
Mean	0,253151	0,3806	- 0,2684	-1,0530	- 0,5247
Standar Deviasi	0,0081532	0,25437	0,33214	0,27296	0,20432
N	120	120	120	120	120

Sumber : Olah data hasil SPSS versi 20.0

Tabel Statistik Deskriptif di atas merupakan bagian yang berisikan penjelasan dan gambaran dari setiap variabel, yaitu sebagai berikut: 1). Variabel *Tax Avoidance* (Y) mempunyai mean (rata-rata) sebesar 0,253151 dan *Std.Deviation* (simpangan baku) sebesar 0,0081532 ; 2). Variabel Likuiditas (X1) mempunyai mean (rata-rata) sebesar 0,3806 dan *Std.Deviation* (simpangan baku) sebesar 0,25437 ; 3). Variabel Leverage (X2) mempunyai mean (rata-rata) sebesar - 0,2684 dan *Std.Deviation* (simpangan baku) sebesar 0,33214 ; 4). Variabel Sales Growth (X3) mempunyai mean (rata-rata) sebesar -1,0530 dan *Std.Deviation* (simpangan baku) sebesar 0,27296 ; 5). Variabel Capital Intensity (X4) mempunyai mean (rata-rata) sebesar -0,5247 dan *Std.Deviation* (simpangan baku) sebesar 0,20432.

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik One Sample Kolmogorov Smirnov

	Unstandardized Residual	Kesimpulan
Jumlah Data	57	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	0,00743454
Most Extreme Differences	Absolute	0,109
	Positive	0,109
	Negative	0,100
Kolmogorov-Smirnov Z		Nilai sig. 0,502 > 0,05 artinya data berdistribusi Normal
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,502	

Sumber : Olah data hasil SPSS versi 20.0

Untuk uji normalitas peneliti mengalami permasalahan data tidak normal maka dilakukan uji outlier untuk menghasilkan data normal. Setelah melakukan uji outlier maka hasil uji ini menghasilkan output dengan nilai sig sebesar 0,502, nilai tersebut memenuhi ketentuan sig. (p) 0,502 > 0,05 (*level of signification*) sehingga hipotesis H0 diterima, sedangkan hipotesis Ha ditolak, menunjukkan data berdistribusi normal

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Likuiditas	0,181	5,519	Tidak terjadi masalah multikolinieritas
Leverage	0,165	6,077	Tidak terjadi masalah multikolinieritas
Sales Growth	0,871	1,148	Tidak terjadi masalah multikolinieritas
Capital Intensity	0,729	1,372	Tidak terjadi masalah multikolinieritas

Sumber : Olah data hasil SPSS versi 20.0

Dengan melihat tampilan *output* Uji Multikolinearitas tabel *Coefficients^a* di atas, diketahui nilai VIF masing-masing variabel sebagai berikut: Likuiditas = 5,519, Leverage = 6,077, Sales Growth = 1,148, Capital Intensity = 1,372. Dari hasil *output* di atas diketahui

Tax Avoidance and Consumers Goods Manufactures juga nilai *Tolerance* masing-masing variabel sebagai berikut : Likuiditas = 0,181, *Leverage* = 0,165, *Sales Growth* = 0,871 , *Capital Intensity* = 0,729 dari keempat variabel dapat di indikasikan maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji gletser

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Signifikan	Keterangan
Likuiditas	0,734	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Leverage</i>	0,513	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Sales Growth</i>	0,195	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Capital Intensity</i>	0,215	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Olah data hasil SPSS versi 20.0

Berdasarkan hasil uji glejser di atas pada tabel 6 menunjukkan bahwa semua variabel independen dipenelitian ini memiliki nilai signifikan > 0.05. Likuiditas memiliki nilai signifikan 0.734, leverage 0.513, sales growth 0.195 dan capital intensity 0.215. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Uji Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,411a	,169	,105	,0077152	2,142

Sumber: Data diolah sendiri (2019)

Berdasarkan hasil uji *Durbin-Watson* (DW) di atas diperoleh nilai sebesar 2.142. Dari tabel DW dengan didapatkan nilai batas atas (dU) sebesar 1.7253 dan nilai batas bawah (dL) sebesar 1.4264. Dalam analisis uji autokorelasi ini menunjukkan dU (1.7253) < DW (2.142) < 4 – dU (1.7253), dimana dapat disimpulkan bahwa tidak adanya autokorelasi.

Uji Persamaan Regresi

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t-hitung	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	0,263	50,702	0,000	Tidak Signifikan
Likuiditas	-0,004	-0,415	0,680	Tidak Signifikan
<i>Leverage</i>	0,004	0,535	0,595	Tidak Signifikan
<i>Sales Growth</i>	0,009	2,102	0,040	Signifikan
<i>Capital Intensity</i>	-0,004	-0,709	0,482	Tidak Signifikan

Sumber : Olah data hasil SPSS versi 20.0

Dengan melihat tampilan *output* Analisis Regresi Linear Berganda tabel *coefficients^a* di atas, maka persamaan regresi yang didapat yaitu sebagai berikut:

$$Y= 0,263 - 0,004 (X_1) + 0,004 (X_2) + 0,009 (X_3) - 0,004 (X_4) + \varepsilon$$

Analisis Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Kesimpulan
1	0.411a	0,169	0.105	0.0077152	Percentase kontribusi variabel independend terhadap terhadap variabel dependend sebesar 10,5%

Sumber : Olah data hasil SPSS versi 20.0

Dengan melihat tampilan *output* analisis koefisien determinasi tabel *Model Summary^b* *Adjusted R Square* sebesar 0,105 atau (10,5%). Koefisien ini menunjukkan bahwa sebesar

10,5% dari nilai *Tax Avoidance* perusahaan barang konsumsi ditentukan oleh (*Likuiditas, Leverage, Sales Growth* dan *Capital Intensity*) sedangkan sisanya (89,5%), (100% - 10,5%) faktor lain diluar dari variabel yang sudah diteliti.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 9. Hasil Kelayakan Model (Uji F)

Model	Df	F-Hitung	Sig	Kesimpulan
Regression	4	2,635	0,44	Model Layak
Residual	0,003			
Total	0,004			

Sumber : Olah data hasil SPSS versi 20.0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai signifikannya $0.044 < 0.05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa model dianggap layak atau *fit* dan dapat dijadikan model dipenelitian ini.

Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance*

Secara parsial Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah menggambarkan bahwa perusahaan memiliki arus kas yang buruk. Namun arus kas yang buruk tidak dapat memberi pengaruh yang cukup besar pula dalam mengurangi pembayaran pajak yang dilakukan perusahaan. Karena pada dasarnya arus kas perusahaan yang kecil bukan semata-mata perusahaan selalu menghindari pajak, beberapa perusahaan mampu menepati membayar pajaknya walaupun keadaan arus kasnya tidak baik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yaitu Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ariani dan Hasyim (2018) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2. Pengaruh Leverage Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan *Leverage* bagi suatu perusahaan adalah pendanaan untuk memenuhi kebutuhan dalam kegiatan operasional perusahaan dan memanfaatkan pendanaan berupa hutang. Namun tingginya *leverage* tidak memiliki pengaruh yang cukup tinggi pula bagi perusahaan dalam meminimalisir pembayaran pajak yang dilakukan. Salah satu penyebab *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* adalah munculnya beban bunga sebagai pengurang laba kena pajak akibat munculnya hutang. Beban bunga yang muncul akibat adanya pinjaman perusahaan kepada pihak ketiga yang tidak berkaitan dengan perusahaan, hal tersebut yang menyebabkan beban bunga sebagai pegurang laba kena pajak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Dewinta dan Setiawan (2016) dan Cahyono et al. (2016) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3. Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil analisis data menunjukkan bahwa H_3 diterima, ini mengartikan bahwa variabel *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Perusahaan dengan *sales growth* yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar, oleh karena itu perusahaan akan menimbulkan beban pajak yang besar pula. Besarnya beban pajak yang ditimbulkan dari tingginya tingkat penjualan menyebabkan perusahaan memiliki kecenderungan yang besar untuk melakukan *tax avoidance* agar pajak yang dibayarkan berkurang. Sebagaimana yang dijelaskan dalam teori agensi bahwa agen akan melakukan sesuatu untuk kepentingannya sendiri. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki *sales growth* yang tinggi memiliki kecenderungan yang besar untuk melakukan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016) yang menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

4. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil analisis menunjukkan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Capital intensity* diartikan seberapa besar perusahaan menginvestasikan kekayaannya terhadap aset tetap. Sebagian besar pasti mengalami penyusutan yang member pengaruh berkurangnya pajak yang harus dibayarkan. Tetapi pada kenyataanya besarnya kepemilikan aset tetap dalam perusahaan tidak dapat memberi pengaruh yang cukup besar dalam hal mengurangi pembayaran pajak. Dikarenakan dasarnya jumlah aset tetap yang besar bukan hanya untuk menghindari pajak, melainkan hal tersebut dilakukan dengan maksud untuk menunjang kegiatan perusahaan untuk menyediakan barang serta jasa dengan tujuan untuk kepentingan perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wiguna dan Jati (2017) yang membuktikan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, *sales growth* dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Terdapat 120 sampel data yang digunakan dari 24 perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 sampai dengan 2018. Hasil analisis dapat disimpulkan dimana likuiditas, *leverage* dan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adita, A., & Mawardi, W. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Total Assets Turnover, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016). *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 15(1), 29-43
- Anindyka S, Dimas., Dudi Pratomo dan Kurnia. (2018). Pengaruh *Leverage* (DAR), *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance* (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 – 2015). *e-Proceeding of Management*, 5(1).
- Anita, Fitri M. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013). *Jom Fekon.*, 2.
- Ariani, Miza dan Hasyim, Mhd. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Size dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 11.
- Budianti, Shinta dan Curry, Khirstina. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *Seminar Nasional Cendikiawan ke 4 tahun 2018*.
- Cahyono, Deddy Dyas, Rita Andini dan Kharis Raharjo. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2011-2013. *Journal of Accounting*, 2.
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh Penerapan *Corporate Governance*, *Leverage*, *Return On Assets*, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.1.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa dan Putu Ery Setiawan. (2016) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14.

Dharma, Nyoman Budhi Setya dan Naniek Noviari. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1).

Anggreani, S., & Adnyana, I. G. S. (2020). Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UKM Tahu AN Anugrah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 9-16.

Djanegara, M. S., Mulyani, S., Putra, D. M., Zahra, N. A. K., & Mauludina, M. A. (2018). The effect of institutionalization isomorphic pressures and the role of knowledge management on investment decisions of the accounting information systems. *Polish Journal of Management Studies*, 18.

Herjanti, S., & Teg, I. W. T. (2020). Analisis Efektivitas dan Laju Pertumbuhan Pajak Daerah serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Bogor Periode 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 37-48.

Hery.2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.

Iriyadi, I., Tartilla, N., & Gusdiani, R. (2020, May). The Effect of Tax Planning and Use of Assets on Profitability with Good Corporate Governance as a Moderating Variable. In *2nd International Seminar on Business, Economics, Social Science and Technology (ISBEST 2019)* (pp. 220-227). Atlantis Press.

Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic* 3:305-360, di-download dari <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensen-meckling-76.pdf>

Khairunnisa, N., & Yuliandi, Y. (2019). Compliance Audit Sebagai Alat Untuk Mendorong Tercapainya Tujuan Organisasi (Studi kasus pada Hotel The 101 Suryakencana Bogor). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(2), 310-317.

Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Kimsen ; Kismanah, Imas ; Masitoh, Siti. (2018). Profitability, Leverage, Size of Company Toward Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 4.

Kesuma, Ali. 2009. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol 11, No1, Maret 2009, 38-45.

Mahardika, A. G., Pramiudi, U., & Fahmi, A. (2019). Peranan Penerapan Sistem Akuntansi Accurate Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Umkm Toko Textile Leuwi Di Bogor). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(1), 193-196.

Nugroho, A. D. (2009). Anti Avoidance Rules di Indonesia Pasca Amandemen UU Pajak Penghasilan. *Jurnal Fakultas Hukum*, 21(1).

Nurfadilah et al., 2016. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit, Terhadap Penghindaran Pajak. Syariah Paper Accounting FEB Universitas Muhammadyah Surakarta.Surakarta

Pamungkas, B., Flassy, D. A., Yudanto, S., Rachman, H. A., Rahayu, S., Komarudin, S., & Setijono, H. (2018). Accrual-based accounting implementation in Indonesian's local governments compared to other countries' experiences. *Man in India*, 98(1), 1-23.

Permata, Amanda Dhinari., Siti Nurlaela dan Endang Masitoh W. (2018). Pengaruh *Size, Age, Profitability, Leverage* dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi dan Pajak Universitas Islam Batik Surakarta*, 19(1).

Pohan, Chairil Anwar. 2016. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Rachman, R. (2019). Analisa Pengendalian Piutang Terhadap Resiko Piutang Tak tertagih Pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Bogor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(3), 343-350.

- Roup, A. (2019). Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Dalam Kaitannya Dengan Pengendalian Internal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(1), 187-192.
- Salaudeen, Yinka Mashood dan Uchenna Celestine Eze. (2018). *Firm Specific Determinants of Corporate Effective Tax Rate of Listed Firm in Nigeria*. *Journal of Accounting and Taxation*, 10.
- Subagja, R., & Pradipto, D. (2019). Analisis Penerapan Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi Berdasarkan PSAK 34. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(3), 391-396.
- Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Wiguna, I Putu Putra dan I Ketut Jati. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Preferensi Risiko Eksekutif, dan *Capital Intensity* pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1).
- <https://www.bisnis.liputan6.com>
- <https://www.money.kompas.com>